

BAB II

KONDISI YOGYAKARTA PASCA KEMERDEKEAAN INDONESIA

A. Kondisi Politik Yogyakarta

Tanggal 6 Agustus 1945, 2 bom atom dijatuhkan ke dua kota di Jepang, Hiroshima dan Nagasaki oleh Amerika Serikat. Ini menyebabkan Jepang menyerah kepada Amerika Serikat dan sekutunya. Momen ini pun dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya. Tanggal 7 Agustus BPUPKI berganti nama menjadi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).¹

Pada 9 Agustus 1945 Soekarno, Hatta dan Radjiman Wedyodiningrat diterbangkan ke Vietnam untuk bertemu Marsekal Terauchi. Mereka dikabarkan bahwa pasukan Jepang sedang menuju kehancuran tetapi Jepang menginginkan kemerdekaan Indonesia pada 24 Agustus. Sementara itu, di Indonesia, Sutan Syahrir telah mendengar berita melalui radio pada tanggal 10 Agustus 1945, bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu. Para pejuang bawah tanah bersiap-siap memproklamasikan kemerdekaan RI, dan menolak bentuk kemerdekaan yang diberikan sebagai hadiah Jepang.

Soekarno, Hatta dan Radjiman kembali ke tanah air pada tanggal 14 Agustus 1945, Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan. Namun Soekarno belum yakin bahwa Jepang memang telah menyerah, dan proklamasi kemerdekaan RI saat itu dapat menimbulkan

¹ Tim Penyusun, *30 Tahun Indonesia Merdeka, 1945-1949*. Jakarta: Tiara Pustaka, 1980, hlm. 20.

pertumpahan darah yang besar, dan dapat berakibat sangat fatal jika para pejuang Indonesia belum siap.²

Tanggal 15 Agustus-Jepang menyerah kepada Sekutu. Tentara dan Angkatan Laut Jepang masih berkuasa di Indonesia karena Jepang telah berjanji akan mengembalikan kekuasaan di Indonesia ke tangan Belanda. Para pemuda pejuang, termasuk Chaerul Saleh, yang tergabung dalam gerakan bawah tanah kehilangan kesabaran, dan pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 mereka menculik Soekarno dan Hatta, dan membawanya ke Rengasdengklok, yang kemudian terkenal sebagai peristiwa Rengasdengklok. Di sini, mereka kembali meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya.

Malam harinya, Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta, bertemu dengan Jenderal Moichiro Yamamoto dan bermalam di kediaman Laksamana Muda Maeda Tadashi. Dari komunikasi antara Hatta dan tangan kanan komandan Jepang di Jawa ini, Soekarno dan Hatta menjadi yakin bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu, dan tidak memiliki wewenang lagi untuk memberikan kemerdekaan.

Mengetahui bahwa proklamasi tanpa pertumpahan darah telah tidak mungkin lagi, Soekarno, Hatta dan anggota PPKI lainnya malam itu juga rapat dan menyiapkan teks Proklamasi yang kemudian dibacakan pada pagi hari tanggal 17 Agustus 1945. Tentara Pembela Tanah Air, kelompok muda radikal, dan rakyat Jakarta mengorganisasi pertahanan di kediaman Soekarno.

² Badan Musyawarah Museum DIY Perwakilan Jakarta, *Sejarah Yogya Benteng Proklamasi*. Jakarta: Barahmus, 1985, hlm. 48.

Selebaran kemudian dibagi-bagikan berisi tentang pengumuman proklamasi kemerdekaan. Adam Malik juga mengirim pesan singkat pengumuman Proklamasi ke luar negeri.

Tanggal 18 Agustus PPKI membentuk sebuah pemerintahan sementara dengan Soekarno sebagai Presiden dan Hatta sebagai Wakil Presiden. Piagam Jakarta yang memasukkan kata "Islam" di dalam sila Pancasila, dihilangkan dari mukadimah konstitusi yang baru. Dengan tersiarnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, maka Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paku Alam VIII pada tanggal 19 Agustus 1945 mengirimkan kawat kepada Presiden Soekarno dan Moh. Hatta yang pada pokoknya berisi ucapan Selamat atas berdirinya Negara Republik Indonesia dan terpilihnya Presiden Soekarno sebagai presiden RI dan Moh. Hatta sebagai wakilnya.

Untuk menyambut adanya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, maka pada tanggal 19 Agustus 1945 itu pula, Yogyakarta segera mengadakan sidang Istimewa yang bertempat di Gedung sono Budoyo. Keputusan yang berhasil diambil dalam sidang ini adalah sebagai berikut.

1. Melahirkan rasa gembira dan syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas lahirnya Negara Republik Indonesia.
2. Menyatakan dengan yakin seteguh-teguhnya kepada Pemerintahan Indonesia akan mengikut dan tumbuh pada tiap-tiap langkah dan perintahnya.
3. Mohon kepada Illahi agar Negara Indonesia berdiri kokoh dan abadi.

Republik Indonesia yang baru lahir ini terdiri 8 provinsi: Sumatra, Kalimantan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi, Maluku, dan Sunda Kecil, tanggal 22 Agustus Jepang mengumumkan mereka menyerah di depan umum di Jakarta. Jepang melucuti senjata mereka dan membubarkan PETA Dan Heiho. Banyak anggota kelompok ini yang belum mendengar tentang kemerdekaan.

Tanggal 23 Agustus - Soekarno mengirimkan pesan radio pertama ke seluruh negeri Indonesia. Badan Keamanan Rakyat, angkatan bersenjata Indonesia yang pertama mulai dibentuk dari bekas anggota PETA dan Heiho. Beberapa hari sebelumnya, beberapa batalion PETA telah diberitahu untuk membubarkan diri. Tanggal 29 Agustus Rancangan konstitusi bentukan PPKI yang telah diumumkan pada 18 Agustus, ditetapkan sebagai UUD 1945. Soekarno dan Hatta secara resmi diangkat menjadi Presiden dan Wakil Presiden. PPKI kemudian berubah nama menjadi KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat). KNIP ini adalah lembaga sementara yang bertugas sampai pemilu dilaksanakan. Pemerintahan Republik Indonesia yang baru, Kabinet Presidensial, mulai bertugas pada 31 Agustus.

B. Kondisi Sosial Yogyakarta

Pasca proklamasi kemerdekaan banyak terjadi perubahan sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada khususnya. Dikarenakan sebelum kemerdekaan di proklamirkan, didalam kehidupan bangsa Indonesia ini telah terjadi diskriminasi rasial dengan membagi kelas-kelas masyarakat.

Yang mana masyarakat di Indonesia sebelum kemerdekaan di dominasi oleh warga eropa dan jepang, sehingga warga pribumi hanyalah masyarakat rendahan yang kebanyakan hanya menjadi budak dari bangsawan atau penguasa.

Tetapi setelah 17 agustus 1945 segala bentuk diskriminasi rasial dihapuskan dari bumi bangsa Indonesia dan semua warga negara Indonesia dinyatakan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam segala bidang.

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang telah dicanangkan sejak awal adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya landasan itulah yang menjadikan misi utama yaitu menitik beratkan pembangunan awal dibidang pendidikan yang mana telah di pelopori oleh **Ki Hajar Dewantara** yang mana di cetuskan menjadi **Bapak pendidikan** yang juga menjabat sebagai menteri pendidikan pada masa pasca kemerdekaan 1945.

C. Kondisi Ekonomi Yogyakarta

Pada masa pasca proklamasi kemerdekaan, keadaan perekonomian Indonesia mengalami kondisi yang cukup terpuruk dengan terjadinya inflasi dan pemerintah tidak sanggup mengontrol mata uang asing yang beredar di Indonesia, terutama mata uang Jepang dan mata uang Belanda, keadaan kas Negara dan bea cukai dalam keadaan nihil, begitu juga dengan pajak.

Blokade Belanda memperburuk keadaan perekonomian Nasional, pemerintah mengumpulkan dana tradisional seperti monopoli pemerintah,

pajak yang pernah ditarik oleh Jepang, adapun alasan Belanda untuk memblokade antara lain berikut ini:

- a. Dicegah dimasukkannya senjata dan alat-alat militer ke Indonesia.
- b. Mencegah dikeluarkannya hasil – hasil perkebunan milik Belanda dan milik orang lain.
- c. Melindungi Indonesia dari tindakan yang dilakukan oleh bukan bangsa Indonesia.

Dan tujuan blokade sendiri untuk melenyapkan republik dengan senjata ekonomi.pemerintah RI berusaha mengatasi kesulitan moneter yang semakin kacau dengan cara melakukan pinjaman nasional. Pasca reformasi keadaan ekonomi Indonesia dalam keadaan yang kurang menguntungkan sehingga mengakibatkan inflansi, untuk mengatasinya pemerintah mengeluarkan Maklumat No.1/10 tanggal 3 Oktober 1945. Yang menetapkan masih berlakunya 3 jenis mata uang: uang jepang, uang yang dikeluarkan *De Javasche Bank* dan uang pemerintah Hindia-Belanda .

Ori adalah uang kertas pertama yang dikeluarkan oleh pemerintahan RI, uang ini digunakan untuk mengganti uang Hindia-Belanda dan uang Jepang yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Secara resmi uang ORI diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 1946. Untuk melaksanakan koordinasi secara kongkrit antara masalah-masalah ekonomi dan keuangan, pemerintah RI membentuk Bank Negara Indoensia yang secara resmi dibentuk pada tanggal 1 November 1946

Dengan itu pemerintah berusaha bertahan untuk menghadapi Blokade Belanda, usaha pertama yang dilakukan masih bersifat politis dari pada ekonomi. Usaha lain dari pemerintah adalah mengadakan hubungan dagang langsung dengan luar negeri. Usaha ini dirintis oleh BTC yaitu suatu badan perdagangan resmi pemerintah yang dipimpin oleh Dr. Sumitri Djohardikusumo dan Ong Eng Die. BTC berhasil mengadakan kontrak dengan perusahaan swasta AS, yang bersedia membeli barang ekspor Indonesia seperti : gula, karet, teh, dll

Oleh karena itu dengan sangat terpaksa pemerintah Indonesia menetapkan tiga mata uang sekaligus yaitu mata uang *de javasche Bank*, mata uang Hindia Belanda dan mata uang pemerintahan Jepang. Pemerintah Indonesia juga mengambil tindakan lain yaitu menasionalisasikan *de javasche bank*, KLM, KPM, dan perkebunan-perkebunan asing milik swasta asing, serta mencari pinjaman dana dari luar negeri seperti Amerika, tetapi semua itu tidak memberikan hasil yang berarti dikarenakan adanya blokade ekonomi oleh Belanda dengan menutup akses ekspor impor yang mengakibatkan negara merugi sebesar 200.000.000,00.

Banyak peristiwa yang mengakibatkan defisitnya keuangan negara salah satunya adalah perang yang dilancarkan sekutu dan NICA. Usaha-usaha lain yang dilakukan oleh pemerintah RI untuk mengatasi masalah ekonomi adalah menyelenggarakan konferensi ekonomi pada bulan februari tahun 1946. Agenda utamanya adalah usaha peningkatan produksi pangan dan cara

pendistribusiannya, masalah sandang, serta status dan administrasi perkebunan milik swasta asing.

Atas inisiatif dr. A.K. Gani pada tanggal 9 Januari 1947 dibentuk planing board yang tugasnya membuat rencana pembangunan, khususnya pada pembangunan ekonomi untuk jangka waktu 2-3 tahun.